

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini diuraikan kesimpulan yang menjadi keseluruhan hasil penelitian ini. Lalu, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian model literasi informasi saintifik bagi guru sosiologi dalam menghadapi misinformasi seputar COVID-19 diuraikan pada bab ini.

#### **5.1. Simpulan**

Hasil dari penelitian tentang model literasi informasi saintifik bagi guru sosiologi dalam menghadapi misinformasi seputar COVID-19 merupakan konstruksi dari aspek literasi informasi saintifik yang dilakukan guru sosiologi dan dampak misinformasi COVID-19 terhadap pembelajaran sosiologi. Ketiga rumusan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Literasi informasi saintifik tidak pernah dipelajari oleh guru sosiologi secara formal. Namun demikian, pengalaman guru sosiologi dalam menghadapi misinformasi COVID-19 dekat dengan konsep literasi informasi saintifik. Guru sosiologi menyiapkan informasi, menyampaikan informasi, dan melatih literasi peserta didik dengan cara mengartikulasikan kebutuhan informasi, mengakses informasi, menilai informasi, mengelola informasi, menggunakan informasi dengan baik, mengkomunikasikan informasi, dan memanfaatkan keterampilan TIK dalam memproses informasi menggunakan pendekatan ilmiah. Menyadari informasi pada era *post-truth* ini berupaya mengeksploitasi emosi dan keyakinan personal, guru sosiologi berupaya untuk menjaga nalar rasional dan kesehatan mental peserta didik dengan cara memilih informasi yang benar, menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis dan skeptis, dan memotivasi peserta didik.
- B. Guru sosiologi mampu memanfaatkan fenomena COVID-19 sebagai fenomena global dengan berbagai misinformasi sebagai salah satu cara untuk mengaitkan dengan konsep sosiologi. Berbagai fenomena, isu, dan kasus menarik seputar COVID-19 dinilai sangat penting disampaikan pada pembelajaran sosiologi sebagai salah satu realitas sosial. Mengaitkan informasi COVID-19 dengan materi pembelajaran sosiologi dilakukan dengan menyajikan kasus-kasus

COVID-19 sebagai *controversial issues* dengan konsep sosiologi, menyampaikan melalui media *power point* dan video, membuat berbagai bentuk penugasan, dan membuat perangkat soal berkaitan dengan COVID-19. Mengaitkan pembelajaran dengan fenomena, isu, dan kasus seputar COVID-19 dapat menjadi salah satu alternative untuk mengembangkan keterampilan abad 21. Dengan banyaknya misinformasi seputar COVID-19, guru sosiologi memposisikan diri berada di tengah dengan tidak menyampaikan sesuatu yang dapat menimbulkan kegaduhan dan membuat peserta didik kecewa dengan situasi saat ini.

- C. Kemampuan guru sosiologi dalam mencari, mengelola, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dengan prinsip-prinsip keilmiahan menjadi hal yang patut ditiru oleh guru sosiologi lainnya, bahkan ketika terdapat berbagai misinformasi informasi ilmiah di kemudian hari. Maka, pengalaman informan dapat dikonstruksikan menjadi sebuah model literasi informasi saintifik bagi guru sosiologi. Dari keseluruhan pengalaman guru sosiologi dalam menghadapi misinformasi COVID-19, literasi informasi saintifik yang dilakukan dapat dikategorikan ke dalam dimensi kurikuler dan dimensi metodologis. Pada dimensi kurikuler, pencapaian literasi informasi saintifik dapat dilalui dengan komponen persiapan informasi dan penyampaian pengetahuan. Dimensi kurikuler dalam literasi informasi saintifik dapat ditempuh dengan mencapai tahap persiapan dan tahap penyampaian pengetahuan berdasarkan indikator literasi saintifik. Pada dimensi metodologis, guru sosiologi melatih literasi informasi saintifik dengan cara tertentu untuk menjadikan peserta didik terliterasi informasi saintifik. Metode *Problem Based Learning*, *Focus Group Discussion*, serta berbagai bentuk penugasan dan soal dapat dikaitkan dengan isu seputar COVID-19. Model literasi informasi saintifik menjadi modal bagi guru sosiologi sebagai agen untuk melakukan perubahan dengan kuasanya yang dapat dilakukan kepada peserta didik. Sehingga, guru sosiologi dapat berkontribusi dalam menghadapi beragam misinformasi seputar COVID-19.

## 5.2. Implikasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengonstruksikan model literasi informasi saintifik bagi guru sosiologi. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus disertai dengan keterbatasan partisipan penelitian, model literasi informasi saintifik yang dihasilkan merupakan model konstruk hipotesis. Selain itu, penelitian ini tidak dapat memberikan generalisasi secara menyeluruh literasi informasi saintifik yang dilakukan guru sosiologi. Namun, dari kasus yang telah dikonstruksikan diharapkan menjadi pengalaman yang dapat ditularkan kepada guru sosiologi lainnya. Tempat penelitian yang dilakukan di Kota Bandung dapat mewakili kondisi di wilayah perkotaan. Model literasi informasi saintifik belum tentu relevan bagi sekolah di lingkungan sub urban, pedesaan, maupun pesisir. Sehingga, model literasi informasi saintifik dapat dipraktikkan oleh guru sosiologi dengan mempertimbangkan keadaan dan kondisi sekitar.

Setelah dilakukan penelitian ini, implikasi yang diharapkan bagi peneliti sendiri adalah peneliti sadar bahwa meningkatkan literasi dalam mencegah paparan misinformasi atau hoaks adalah tugas bersama setiap unsur manusia. Maka, dalam penelitian ini guru sosiologi memiliki porsi dan perannya tersendiri untuk berkontribusi mencegah peserta didik dari paparan misinformasi COVID-19 dan mewujudkan merdeka belajar.

Dengan penuh kesadaran bahwa pengetahuan dan kehidupan sosial berjalan dinamis, berbagai gejala sosial pada era *post-truth* akan selalu dijumpai. Maka, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi guru sosiologi untuk berkontribusi menghadapi misinformasi seputar COVID-19 karena berbagai macam misinformasi dan hoaks akan kembali menjumpai seiring perkembangan era *post-truth*. Penelitian ini dapat memberikan implikasi pada pembelajaran sosiologi, yaitu dengan menjadikan model literasi informasi saintifik sebagai acuan dan rujukan dalam menyampaikan pembelajaran yang kontekstual, kekinian, dan mengembangkan keterampilan abad 21. Guru sosiologi memiliki peran untuk berkontribusi menjaga kemampuan berpikir kritis dan menjaga kesehatan mental peserta didik di era *post-truth*.

### 5.3. Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi dari hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Bagi Universitas

Misinformasi COVID-19 merupakan informasi yang tidak sesuai dengan konsensus ilmiah. Maka, pihak universitas dapat melakukan kebijakan terkait pandemi COVID-19 yang berlandaskan ilmu pengetahuan. Keterampilan literasi informasi saintifik perlu dimiliki oleh mahasiswa calon guru. Maka, literasi informasi saintifik senantiasa menjadi proyek utama yang diajarkan dalam kurikulum kampus dalam menghadapi misinformasi COVID-19. Pada program studi pendidikan sosiologi, model literasi informasi saintifik pada hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan materi untuk disampaikan kepada calon guru sosiologi dalam bentuk mata kuliah khusus atau pada mata kuliah belajar dan pembelajaran sosiologi.

#### B. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Literasi informasi saintifik dapat menjadi keterampilan utama yang perlu dimiliki oleh peserta didik di tengah maraknya misinformasi COVID-19. Maka, guru sosiologi yang ada perlu dikembangkan keterampilan literasi informasi saintifik agar dapat memanfaatkan pembelajaran sosiologi secara tepat. Selain itu, keterampilan literasi informasi saintifik tidak akan dimiliki oleh peserta didik apabila upaya tersebut hanya dilakukan oleh salah satu mata pelajaran. Maka, kolaborasi antar guru perlu diupayakan untuk melatih literasi informasi saintifik di tengah maraknya misinformasi seputar COVID-19.

#### C. Sekolah dan Guru Sosiologi

Memahami misinformasi dan pandemi COVID-19 berdampak pada kesehatan mental peserta didik, sekolah dan guru sosiologi dapat lebih memperhatikan kesehatan mental peserta didik terkait dengan konsumsi informasi. Maka, pengelolaan bentuk penugasan dan memberikan pendekatan afeksi dapat dilakukan oleh guru sosiologi untuk menjaga motivasi peserta didik.

Model literasi informasi saintifik yang disusun melalui penelitian ini merupakan konstruksi atas pengalaman guru sosiologi dalam menghadapi

misinformasi seputar COVID-19 dengan baik dan bijak. Meskipun setiap sekolah memiliki fenomena tersendiri terhadap situasi pandemi COVID-19, model literasi informasi saintifik ini dapat menjadi pedoman yang dapat dimanfaatkan oleh guru sosiologi untuk mempersiapkan pembelajaran yang kontekstual secara matang. Maka, pihak sekolah dapat mendorong setiap gurunya untuk dapat memanfaatkan literasi informasi saintifik untuk menghadapi misinformasi COVID-19. Sehingga, kesiapan menghadapi misinformasi COVID-19 dapat dimiliki oleh guru dan peserta didik secara merata.

#### D. Penelitian Lanjutan

Penelitian model literasi informasi saintifik bagi guru sosiologi dalam menghadapi misinformasi seputar COVID-19 ini dihasilkan dengan berbagai keterbatasan. Penelitian ini dapat menjadi modal empiris dalam melihat literasi informasi saintifik bagi guru sosiologi. Maka, perlu adanya penelitian lanjutan guna mengembangkan temuan-temuan studi yang tidak ditemukan ataupun tidak dibahas pada penelitian ini secara mendalam. Dengan karakteristik informan penelitian yang tergolong sempit, perlu penelitian lanjutan yang dapat mengidentifikasi karakteristik literasi informasi saintifik secara lebih representatif. Selanjutnya perlu adanya uji coba model literasi informasi saintifik untuk menghasilkan sebuah model yang dapat diaplikasikan kepada guru sosiologi.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang kolaboratif dan merealisasikan merdeka belajar, kontribusi setiap mata pelajaran diperlukan untuk memunculkan karakter peserta didik yang terliterasi informasi saintifik. Maka, perlu penelitian lanjutan untuk mengonstruksikan model literasi informasi saintifik bagi guru mata pelajaran lainnya. Sehingga pada akhirnya literasi informasi saintifik dapat dikemas dalam model kolaboratif.